

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri

Pondok Darul Hijrah Puteri Martapura adalah salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan sejak tahun 1995. Unsur pimpinan Pondok Darul Hijrah Puteri adalah direktur dan wakil direktur. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari direktur dan wakil direktur dibantu oleh kepala bagian seperti kepala Bagian Pendidikan dan Pengajaran, kepala Bagian Pengasuhan, kepala Bagian Administrasi dan Keuangan, kepala Bagian Personali, kepala Bagian Sarana Prasarana dan Pembangunan serta kepala Bagian Unit Usaha. Lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Puteri.

Secara umum ada dua hal yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Darul Hijrah Puteri, yaitu:

- a. Adanya keinginan pendiri pesantren sebagai alumni pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendirikan pondok pesantren yang serupa dengan almamaternya.
- b. Banyaknya minat dari calon santriwati untuk masuk pondok pesantren modern Darussalam Gontor Ponorogo namun daya tampung tidak memadai, sehingga diperlukan pondok pesantren yang memiliki sistem

yang sama dan dapat mengakomodir calon santriwati tersebut terutama yang berasal dari pulau Kalimantan.

Keberadaan Pondok Darul Hijrah Puteri merupakan kelanjutan dari pendirian Pondok Darul Hijrah Putera. Hal ini terlihat dari pemindahan wakaf H. Ady Syahrani dan H. Bakran Lazim yang awalnya berada di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera (Cindai Alus) kemudian sebagiannya dipindahkan ke desa Batung untuk didirikan Pondok Darul Hijrah Puteri seluas 4 hektar. Pondok Darul Hijrah Puteri di prakarsai oleh Drs. H. Nasrul Mahmudi, Drs. H. Syahrudi Ramli, K.H. A. Ghazali Muchtar (alm.), dan K.H. Zarkasyi Hasbi Lc.

Pondok Darul Hijrah Puteri mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagai pondok pesantren modern, mata pelajaran yang ditawarkan di Pondok Darul Hijrah Puteri meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar, Pondok Darul Hijrah Puteri menyediakan beberapa fasilitas seperti laboratorium multimedia yang terkoneksi dengan internet (informasi fasilitas dapat dilihat pada tabel 4.2).

2. Letak Geografis

Pondok Darul Hijrah Puteri berada di kota Martapura yang berbatasan langsung dengan Banjarbaru. Lokasi tersebut tepatnya di desa Batung Cindai Alus, di mana lintasannya terletak pada lintasan desa. Jarak ke pusat kecamatan berjarak 7 km dan jarak ke pusat kota 7 km. Daerah ini merupakan daerah yang mulai banyak didirikan kompleks perumahan masyarakat.

3. Jenjang Pendidikan Pondok Darul Hijrah Puteri

Jenjang pendidikan Pondok Darul Hijrah Puteri yaitu:

- a. Matrikulasi : 1 tahun
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) : 3 tahun
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) : 3 tahun

Adapun jenjang matrikulasi merupakan kelas yang setara dengan SMA yang bertujuan untuk menyetarakan pelajaran pondok pada jenjang SMP. Mata pelajaran jenjang matrikulasi berfokus pada bahasa Arab dan bahasa Inggris.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Darul Hijrah Puteri

Di antara keadaan sarana dan prasarana Pondok Darul Hijrah Puteri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel: Sarana dan Prasarana Pondok Darul Hijrah Puteri

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mesjid 2 tingkat	1
2	Ruang Pimpinan Pondok	1
4	Ruang Kepala Sekolah dan TU	2
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	2
7	Ruang Administrasi Pondok	1
8	Laboratorium Bahasa	1
9	Laboratorium Komputer	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Perpustakaan	2
12	Ruang Pengasuhan	1
13	Ruang Pendidikan dan Pengajaran	1
14	Ruang Personalialia	1

15	Ruang Sarana Prasarana	1
16	Ruang Konseling	1
17	Ruang OSDA	1
18	Ruang Kelas SMP dan SMA	45
19	Minimarket Santriwati	2
20	Lapangan Olahraga	1
21	Asrama	4
22	Penginapan Orang Tua	1

Sumber: Dokumentasi data sarana prasarana Pondok Darul Hijrah Puteri Maret 2020

Keseluruhan fasilitas yang ada di Pondok Darul Hijrah Puteri dalam kondisi baik.

5. Data Tenaga Pengajar, Santriwati, dan Pembagian Kelas Pembelajaran

Keseluruhan tenaga pengajar tahsin yang ada di Pondok Darul Hijrah Puteri pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 33 orang. Adapun dalam memilih tenaga pengajar pihak Pondok Darul Hijrah Puteri terlebih dahulu mengadakan sertifikasi guru tahsin yang bekerjasama dengan Ummi Foundation, yang mana hasil dari sertifikasi tahsin akan menentukan pengelompokan pembelajaran tahsin sesuai dengan kemampuan membaca Alquran yang dimiliki guru.

Tabel 4.2 Tabel: Keadaan Tenaga Pengajar Tahsin Pondok Darul Hijrah Puteri

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Misbahul Musfirah Luthfiah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII B
2	Sofiah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII B
3	Zulfaturridha	Pengajar jilid 1	VII dan VIII B, VIII C

4	Gea Lita Pangestu	Pengajar jilid 1	VII dan VIII K
5	Marlina	Pengajar jilid 1	VII dan VIII A
6	Mufliqa Laza Azizah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII C
7	Wilda Rahmatina	Pengajar jilid 1	VII dan VIII C, VIII D
8	Anggie Safitri	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 3
9	Devi Ratnasari	Pengajar jilid 1	VII dan VIII D, VIII E
10	Dhiya Aulia	Pengajar jilid 1	VII dan VIII E
11	Fitri Khotijah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII E, VIII F
12	Nurul Huda Kurniasih	Pengajar jilid 1	VII dan VIII F
13	Yulianti	Pengajar jilid 1	VII dan VIII F, VIII G
14	Binti Hadiatur Rahmah	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 2
15	Damayanti Safitri	Pengajar jilid 1	VII dan VIII G, VIII H
16	Firda Auliani	Pengajar jilid 1	VII dan VIII H
17	Halimatus Sa'diah	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 1
18	Hijratin Nisa	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 1
19	Mahrita	Pengajar jilid 1	VII dan VIII I, VIII J
20	Nurul Hilda Amaliah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII J
21	Siti Kamariah	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 3
22	Cici Sonia	Pengajar jilid 1	VII dan VIII K
23	Halifah	Pengajar jilid 1	VII dan VIII H, VIII I
24	Devi Sintia Sri	Pengajar jilid 1	VII dan VIII I

	Prayekti		
25	Annisa Nurul Zahra	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 2
26	Aulia Zahro	Pengajar jilid 1	VII dan VIII G
27	Dewi Safitri	Pengajar jilid 1	VII dan VIII J, VIII K
28	Emi Lismawati	Pengajar jilid 1	VII dan VIII D
29	Fadhillah Noor Rahma	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 4
30	Lisa Erika	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 4
31	Mega Afriana	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 5
32	Nor Riska Kumala Sari	Pengajar jilid 1	VII dan Matrik 5
33	Nor Laila	Pengajar jilid Alquran	VII dan VIII

Sumber: Dokumentasi data pengajaran tahun ajaran 2019-2020

Santriwati Pondok Darul Hijrah Puteri pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 1830 orang. Lebih jelasnya tentang keadaan santriwati Pondok Darul Hijrah Puteri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Tabel: Tingkatan dan jumlah Santriwati di Pondok Darul Hijrah Puteri

No	Tingkatan	Jumlah
1	Kelas I SMP	367 orang
2	Kelas II SMP	329 orang
3	Kelas III SMP	242 orang
4	Kelas Matrikulasi	136 orang
5	Kelas I SMA	286 orang
6	Kelas II SMA	214 orang
7	Kelas III SMA	256 orang
Jumlah		1830 orang

Sumber: Dokumentasi data sarana prasarana Maret 2020

Santriwati yang mengikuti pembelajaran tahsin Alquran di sini terdiri dari SMP kelas VII dan VIII sedangkan dari SMA terdiri dari kelas matrikulasi. Santriwati yang mengikuti pembelajaran tahsin kelompok jilid Ummi ada 64 kelompok sedangkan yang mengikuti pembelajaran tahsin kelompok tadarus Alquran ada 2 kelompok.

B. Penyajian Data

1) Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Pada Pondok Darul

Hijrah Puteri

Pada penyajian data ini penulis langsung melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin. Adapun paparan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap awal yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran tahsin yaitu perencanaan agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, penulis banyak menemukan data tentang perencanaan pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri. Persiapan pembelajaran ini meliputi:

1) Seleksi

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahsin salah satu yang dilakukan yaitu seleksi pengelompokan santriwati. Menurut keterangan dari pengelola tahsin ustadz MA mengatakan “yang kami tahsin tidak

hanya kelas tujuh tetapi kelas delapan sama matrik”.¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola tahsin bahwa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tahsin terdiri dari tiga kelas yaitu kelas tujuh SMP, kelas delapan SMP dan kelas Matrikulasi SMA.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang teknis seleksi di lapangan. Menurut ustadz MA mengenai teknis seleksi pengelompokan pembelajaran tahsin di lapangan mengatakan “kami bekerjasama dengan Ummi hanya meminta untuk mentraining serta mensertifikasi pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri. Adapun ketentuan untuk teknis pelaksanaan pembelajaran berasal dari Darul Hijrah Puteri”.² Menurut ustadzah NL selaku pengajar tahsin:

Sebelum memulai pembelajaran tahsin yang pertama kami lakukan adalah memberikan tes kepada santriwati untuk mengelompokan pembelajaran tahsin yang terdiri dua tingkatan. Semua santriwati diberikan tes Iqro’. Apabila ada santriwati yang tidak lulus Iqro’ maka akan dimasukkan dalam tingkat jilid dasar. Selanjutnya apabila ada santriwati yang lulus Iqro’ maka akan dimasukkan ke dalam tingkatan jilid Alquran.³

Tes pengelompokan santriwati ada dua tingkatan yang pertama kelompok jilid dasar untuk santriwati kurang lancar membaca Alquran sedangkan jilid Alquran untuk santriwati yang sudah mahir membaca

¹Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 29 Januari 2020.

²Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 29 Januari 2020.

³Hasil wawancara dengan ustadzah NL selaku pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari senin 9 Maret 2020.

Alquran. Materi yang digunakan dalam seleksi pengelompokan pembelajaran tahsin menggunakan buku Iqro’.

2) Penempatan Kelompok Tahsin Santriwati

Sebelum melaksanakan pembelajaran tahsin salah satu yang dilakukan yaitu seleksi pengelompokan santriwati. Menurut keterangan dari pengelola tahsin ustadz MA mengatakan “yang kami tahsin tidak hanya kelas tujuh, tetapi juga kelas delapan sama matrik”.⁴ Selanjutnya peneliti menanyakan tentang teknis seleksi di lapangan. Menurut ustadzah NL selaku pengajar tahsin:

Sebelum memulai pembelajaran tahsin yang pertama kami lakukan adalah memberikan tes kepada santriwati untuk mengelompokan pembelajaran tahsin yang terdiri dua tingkatan. Semua santriwati diberikan tes Iqro’. Apabila ada santriwati yang tidak lulus Iqro’ maka akan dimasukkan dalam tingkat jilid dasar. Selanjutnya apabila ada santriwati yang lulus Iqro’ maka akan dimasukkan ke dalam tingkatan jilid Alquran.⁵

Pengelompokan santriwati ada dua tingkatan yang pertama kelompok jilid Ummi untuk santriwati kurang lancar membaca Alquran sedangkan kelompok tadarus Alquran untuk santriwati yang sudah mahir membaca Alquran.

3) Sertifikasi Pengajar Tahsin

Berdasarkan wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin mengenai seleksi pengajar tahsin beliau mengatakan “Kebetulan kami semalam bekerjasama dengan Ummi, kerjasamanya bukan

⁴Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 29 Januari 2020.

⁵Hasil wawancara dengan ustadzah NL selaku pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari senin 9 Maret 2020.

kerjasama *pure* murni kami hanya minta ia *mentraining* guru-guru kami, mensertifikasi guru-guru kami”.⁶

Pemilihan pengajar tahsin harus memiliki kriteria serta kompetensi karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran bergantung kepada pengajar. Pengajar yang dipilih harus mengikuti training yang diadakan Ummi Foundation agar memiliki penguasaan serta mahir dalam penggunaan metode Ummi. Dalam metode Ummi terdapat dua tingkatan kelompok yaitu kelompok jilid Ummi dan kelompok tadarus Alquran. Untuk menentukan pengajar jilid maka disesuaikan dengan kemampuan pengajar dari hasil sertifikasi.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan wawancara dengan pengelola pembelajaran tahsin ustadz MA mengenai perencanaan pelaksanaan pembelajaran tahsin:

Tidak ada upaya dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena itu hanya program, bukan pembelajaran sebagaimana program mata pelajaran. Dia hanya program tambahan untuk memperbaiki aja jadi dia bukan mata pelajaran.⁷

Selanjutnya penulis menanyakan tentang persiapan pembelajaran kepada ustadzah MMF selaku pengajar tahsin jilid dasar:

Persiapan pembelajaran yang saya lakukan yaitu mempersiapkan materi tahsin dengan membaca dari berbagai

⁶Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 18 Maret 2020.

⁷Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 18 Maret 2020.

sumber. Kami tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran tahsin.⁸

Sedangkan ustadzah NL selaku pengajar tahsin kelompok tadarus Alquran mengatakan langkah persiapan yang dilakukan “Tidak ada RPP yang kami gunakan dalam pembelajaran tahsin. Biasanya sebelum mengajar saya menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan seperti belajar dulu sebelum mengajarkan materi tersebut”.

Dari penjelasan ketiga sumber yaitu pengelola tahsin, pengajar kelompok tadarus Alquran dan pengajar kelompok jilid Ummi bahwa tahap perencanaan tidak menggunakan RPP karena dari pihak pondok tidak menuntut untuk ustadzah untuk mempersiapkannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara dengan pengajar tahsin, bahwa pembelajaran berlangsung selama 45 menit mulai dari pukul 07.30 hingga 08.15 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan ustadzah mengucapkan salam, membaca surah *al-Fātihah* dimulai dari *ta'awudz*, membaca doa untuk kedua orang tua, membaca do'a Nabi Musa, dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran serta menanyakan kabar peserta didik dengan pemberian motivasi semangat untuk belajar.

⁸Hasil wawancara dengan ustadzah MMF selaku pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari senin 9 Maret 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Maret 2020 jam 07.35 untuk kelas 1 yang mengajarkan yaitu ustadzah MMF, dikarenakan telah memasuki semester genap maka pembelajaran dilanjutkan dengan jilid 2. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran tahsin dilakukan sebagai berikut:

- a) Ketika bel berbunyi yang menandakan telah masuk jam pelajaran, ustadzah mengawali dengan mengucapkan kalimat *isti'dādan* maka para santriwati sudah berada pada posisi duduk bentuk huruf U mengelilingi ustadzah.
- b) Kemudian ketikan ustadzah mengatakan kalimat *khusyū'an*, tersebut maka para peserta didik dalam keadaan tenang dan duduk dengan rapi untuk memulai pembacaan do'a. Apabila masih ada yang berbicara maka pembacaan do'a tidak akan dimulai.
- c) Para santriwati duduk dengan tenang dan rapi dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Pembacaan do'a selesai kemudian ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan di jawab peserta didik dengan "alhamdulillah luar biasa".

Sedangkan pada tanggal 26 Februari 2020 ustadzah NL mengajar kelas 1 pada jam 07.33 pagi di mana santriwati sudah memasuki pembahasan tajwid. Pada kegiatan awal ini sama seperti kelas lainnya ustadzah mengucapkan *isti'dādan*, *khusyū'an*, ketika kata mengatakan kata tersebut santriwati terlihat duduk dengan rapi dan tenang. Apabila peserta didik masih ada yang berbicara atau sibuk sendiri kegiatan berdoa

tidak akan dimulai sampai semuanya dalam keadaan tenang. Setelah berdoa kemudian ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen santriwati.

2) Kegiatan Inti

Ketika kegiatan awal telah selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kegiatan ini berlangsung selama 40 – 33 menit. Menurut ustadzah MMF selaku pengajar tahsin jilid Ummi, dalam melaksanakan kegiatan inti:

Pada kegiatan inti sebenarnya memakai 60 menit, dikarenakan satu jam pembelajaran formal sekolah selama 45 menit jadi ada beberapa tahapan yang tidak digunakan. Saya pernah menerapkan secara berurutan tetapi agak sulit karena dalam memahami materi ada membaca surah dulu, menjelaskan materi, membaca bersama, dan evaluasi. Saya melakukan pembelajaran tahsin dengan mengulangi materi yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan membaca materi baru secara bersama, kemudian membaca materi secara individual, baru dibaca bersama lagi. Seandainya ada waktu luang baru memurojaah surah-surah pendek.⁹

Sedangkan menurut ustadzah NL selaku pengajar tadarus Alquran:

Jika mengacu pada standar yang ditetapkan lebih rinci kalau sudah prakteknya langsung ke pembahasan materi, misalkan tentang ghorib atau tajwid. Tetapi sebelum itu menanyakan pelajaran sebelumnya dulu setelah selesai baru masuk ke pembelajaran selanjutnya. Ketika ustadzah membacakan materi pelajaran murid tidak dibolehkan membuka buku. Santriwati menyimak bacaan ustadzah dan mengikuti sampai hafal baru boleh membuka buku. Setelah buku dibuka mereka boleh menyetorkan materi kemudian mereka masuk ke Alquran, di sana kita akan meidentifikasi pelajaran yang sudah kita ajarkan tadi seperti tajwid tentang nun sukun. Setiap anak mendapatkan satu ayat untuk dibaca dan mengidentifikasi materi yang sudah dipelajari apa saja hukum bacaan yang terdapat pada

⁹Hasil wawancara dengan ustadzah MMF selaku pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari senin 9 Maret 2020.

ayat di sana. Terakhir baru kita mengulangi atau mengingat lagi pelajaran yang telah diajarkan setelah mengaji selesai (membuka Alquran). Setelah itu kita berdo'a, salam serta penutup.¹⁰

Dari penjelasan kedua ustadzah di atas dapat diketahui bahwa kegiatan inti berlangsung pada apersepsi, pemahaman konsep, penanaman konsep serta keterampilan atau mengulang kembali materi yang sudah diajarkan. Adapun pembagian kegiatan inti berdasarkan observasi penulis dapat dirinci sebagai berikut:

- a) 3 menit apersepsi materi untuk kelompok jilid Ummi dan kelompok tadarus Alquran

Pada kelompok jilid Ummi ustadzah membacakan materi jilid 3 halaman 34 – 35 sebanyak dua kali kemudian diikuti seluruh santriwati. Adapun materinya tentang pengenalan tanda *tasydīd* membacanya dengan ditekan sebanyak 2 harakat. Setelah itu ustadzah menunjukkan baris materi selanjutnya dan menunjuk santriwati untuk membaca secara individu. Santriwati yang lainnya menyimak dan ustadzah membenarkan bacaan yang salah.

Sedangkan kelompok tadarus Alquran bab tajwid ustadzah mendengarkan hafalan materi santriwati tentang hukum *mim* dan *nun tasydīd* secara bersamaan. Jika masih ada yang lupa maka diulangi lagi sampai ingat.

- b) 20 menit penanaman konsep untuk kelompok jilid Ummi dan 15 menit untuk kelompok tadarus Alquran

¹⁰Hasil wawancara dengan ustadzah NL selaku pengajar tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari senin 9 Maret 2020.

Memasuki materi baru pada jilid 3 halaman 37 – 38 ustadzah membacakan materi selanjutnya tentang pengenalan tanda tasydid sebanyak 2 kali sedangkan santriwati menyimak dan tidak ada yang membuka buku. Kemudian santriwati mengikuti dan menirukan bacaan ustadzah. Di sela mendengarkan bacaan santriwati ustadzah membenarkan bacaan dan menjelaskan materi jika masih ada yang kurang tepat.

Sedangkan kelompok tadarus Alquran memasuki materi tajwid bab III pembahasan hukum mim sukun. Penanaman konsep ini dilakukan ustadzah membaca materi sebanyak dua kali dan santriwati mengikuti tanpa membuka buku. Disamping penanaman konsep juga dijelaskan materi yang dibahas sembari dihafal dan disetorkan ke ustadzah.

c) 17 menit pemahaman konsep untuk kelompok jilid Ummi dan
17 menit untuk kelompok tadarus Alquran

Ketika peserta didik sudah paham dengan penjelasan materi selanjutnya ustadzah menyuruh semua santriwati untuk membuka buku jilid 3 di halaman 37 – 38. Karena jilid dan halamannya sama ustadzah menggunakan model pembelajaran klasikal murni yaitu salah satu peserta didik dan mka teman lainnya menyimak apa yang dibacakan. Setelah selesai membaca bersama ustadzah menunjuk setiap santriwati untuk membacakan beberapa baris yang telah ditentukan untuk melakukan penilaian. Jika terdapat kekeliruan

dalam membaca ustadzah membetulkan bacaannya sehingga kegiatan inti selesai.

Pada kelompok tadarus Alquran ketika materi selesai ustadzah menunjuk salah satu santriwati untuk membaca Alquran surah *al-Baqarah* ayat 81 sebanyak 1 ayat kemudian ustadzah menanyakan hukum bacaan berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari untuk diberikan nilai kemudian ditulis dalam buku prestasi yang dipegang ustadzah. Model pembelajaran ini menggunakan individual sampai semua santriwati mendapat giliran membaca ayat Alquran berakhir pula kegiatan inti dilakukan. Sebelum menutup pelajaran ustadzah NL juga mengingatkan kepada santriwati untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan berupa latihan yang ditulis di buku untuk diambil nilai.

3) Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti telah berakhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yang berlangsung selama 3 – 5 menit. Pada kegiatan akhir ini ustadzah bersama peserta didik mengulang materi pembelajaran yang baru dibaca secara bersama-sama, kemudian kegiatan akhir ini ditutup dengan pembacaan do'a penutup akhir pelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran ustadzah juga tidak lupa memberikan motivasi agar selalu mengulang kembali di asrama pelajaran yang telah lalu dan menanyakan materi pelajaran yang kurang paham kepada teman yang sudah paham.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ketika selesai pembelajaran ustadzah melakukan test pada saat membaca buku jilid yang dibahas dan membaca Alquran. Tes naik jilid dilakukan masing-masing kelompok yang dilaksanakan oleh guru. Kriteria penilaian untuk evaluasi jilid yaitu penguasaan terhadap materi dan kelancaran dalam membaca materi yang di berikan. Jika belum lancar maka diberikan bimbingan khusus oleh guru tahsin yang bersangkutan di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator pembelajaran tahsin mengenai evaluasi untuk guru-guru tahsin.

Kami sudah berkumpul empat kali lebih dalam satu semester kemaren. Dan awal tahun ajaran kemaren setiap berjalan kita evaluasi kita angkat di mana ada masalah di situ kita evaluasi. Ketika yang lain berjalan baik dengan baik tidak perlu evaluasi.¹¹

Evaluasi untuk para guru dilakukan empat kali dalam satu semester. Adapun yang perlu dievaluasi untuk guru yaitu kendala yang didapatkan pada pembelajaran tahsin. Kendala yang didapat seperti sejumlah anak masih bertahan dengan baca tulis Alquran sehingga yang tidak memberikan hasil yang signifikan. Adapun solusi yang digunakan dengan mengubah pola pembelajaran seperti penentuan metode pembelajaran, penggunaan materi, mentraining pengajar, serta membuat jadwal pembelajaran.

¹¹Hasil wawancara dengan ustadz MA selaku pengelola tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri pada hari Rabu 29 Januari 2020.

d) Program Tindak Lanjut Pembelajaran Tahsin

Program tindak lanjut hasil pembelajaran merupakan rencana yang dipersiapkan guru untuk memberikan tindak lanjut terhadap sejumlah kompetensi yang telah diujikan kepada peserta didik.¹² Gambaran dari hasil ujian tersebut akan menunjukkan seberapa banyak santriwati yang sudah bisa menguasai dan yang belum menguasai materi pembelajaran tahsin. Berdasarkan wawancara dengan koordinator pembelajaran tahsin mengenai program tindak lanjut pembelajaran tahsin:

Kalau untuk tindak lanjut dalam satu semester memang ada banyak anak yang sudah lancar membaca Alquran. Mereka tidak lagi mengikuti pembelajaran Alquran. Adapun yang masih belum lancar membaca Alqurannya programnya tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Santriwati yang sudah tuntas dalam pembelajaran tahsin tidak mengikuti program pembelajaran tahsin. Adapun santriwati yang tidak tuntas mereka tetap diikutkan program pembelajaran tahsin sampai tuntas. Program pembelajaran tahsin diwajibkan untuk kelas VII SMP, VIII SMP dan Matrikulasi.

2) Data tentang Usaha-usaha dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang santriwati, dua orang ustadzah terkait dan observasi di lapangan tentang usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri. Hasil tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

¹²Maryani Abdullah, "Tata Kelola Pembelajaran", dalam *Jurnal Eklektika*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2013, h. 203.

a. Usaha yang Dilakukan Ustadzah MMF

Ustadzah MMF merupakan pengabdian di Pondok Darul Hijrah Puteri. Beliau diberikan amanah mengajar tahsin di kelas VII dan kelas VIII jilid Ummi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis mengenai usaha yang dilakukan ustadzah MMF dalam meningkatkan pembelajaran yaitu:

1) Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa ada satu orang murid yang masih ketinggalan materi pelajaran dikarenakan kesulitan dalam memahami materi terutama dalam mengucapkan huruf Hijaiyyah. Kemudian ustadzah MMF menjelaskan kembali materi jilid 1 pada halaman 20 tentang *makhārijul ḥuruf*.

2) Memuroja'ah hafalan surah-surah pendek

Hasil observasi yang didapat penulis tidak menemukan aktivitas menyetorkan hafalan surah-surah pendek namun ada pernyataan langsung dari M selaku santriwati pembelajaran tahsin: “biasanya jika masih ada waktu luang digunakan untuk *muroja'ah* sambil menyetorkan hapalan. Hapalan sekarang sudah sampai surah *at-Takāsur*”.¹³ Ustadzah MML juga memberikan pernyataan senada mengenai hapalan surah-surah pendek: “Jika memang ada waktu luang baru memuroja'ah surah-surah pendek. Misalnya belajar tentang tasydid jadi diterapkan di dalam

¹³Hasil wawancara dengan M selaku santriwati selaku santriwati jilid dasar hari Rabu 9 Maret 2020.

surah *al-Lahab*".¹⁴ Santriwati yang sudah menghafal surah pendek kemudian dilanjutkan dengan surah yang lainnya pada juz 30.

b. Usaha yang Dilakukan Ustadzah NL

Ustadzah NL merupakan pengabdian, pengajar, dan staf di Pondok Darul Hijrah Puteri. Beliau diberikan amanah mengajar tahsin di kelas VII dan kelas VIII kelompok tadarus Alquran. Beberapa yang dilakukan ustadzah NL dalam meningkatkan pembelajaran tahsin:

1) Memberikan tugas tambahan

Penulis bertanya mengenai tugas yang diberikan ustadzah NL, DLP selaku santriwati pembelajaran tahsin kelompok tadarus Alquran mengatakan: "pernah kemarin. Tugasnya tentang tajwid juga disuruh nulis misalkan kayak ada ayat Alquran nah di situ hukum tajwidnya apa ini bertemu ini apa".¹⁵ Dari observasi yang dilakukan penulis juga terlihat bahwa ustadzah mengatakan kepada salah satu santriwati: "Iya cukup untuk hari ini. Fariha PR nya besok ya ustadzah tunggu besok PR nya".¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan salah satu santriwati kelompok tadarus Ummi bahwa adanya pemberian tugas tambahan. Observasi yang didapat penulis ada beberapa anak yang belum menyelesaikan tugasnya terkait materi pembelajaran tahsin.

¹⁴Hasil wawancara dengan ustadzah MML selaku pengajar tahsin jilid dasar hari Rabu 9 Maret 2020.

¹⁵Hasil observasi pembelajaran tahsin jilid Alquran pada hari Rabu 26 Februari 2020.

¹⁶Hasil observasi pembelajaran tahsin jilid Alquran pada hari Rabu 26 Februari 2020.

Adapun tugas yang diberikan tentang hukum mim dan nun bertasydid. Ketika tugas terkumpul semua kemudian ustadzah mencontreng di buku penilaian.

2) Menghafalkan materi pelajaran

Berdasarkan observasi bahwa setelah penanaman materi mereka ditugaskan untuk membuka buku kemudian menghafalkan satu per satu kepada ustadzah untuk diambil nilai. Ketika penulis bertanya tentang tugas yang diberikan ustadzah kepada DLP selaku santriwati pembelajaran tahsin jilid Alquran mengatakan: “Disuruh nyetor satu bab satu hari yang dipelajari pada hari itu sehingga bisa diingat.”¹⁷

Observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 26 Februari 2020 terlihat adanya aktivitas menyetor hafalan materi yang dibahas pada itu tentang hukum bacaan mim sukun. Dan santriwati satu per satu menyetorkan kepada ustadzah.

3) Memotivasi santriwati untuk bertanya

Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa ustadzah NL juga tidak lupa untuk mengingatkan kepada santriwati:

“Kalo gak paham minta ajarkan sama temannya. Kalo mereka gak mau ajarin bilang sama ustadzah. Datangin temannya satu per satu kalau nggak mau dilajari bilang ke ustadzah biar tugasnya tambah banyak”.¹⁸

Agar pembelajaran bisa dikatakan berhasil maka salah satu indikatornya santriwati dapat memahami materi yang sudah di jelaskan.

¹⁷Hasil wawancara dengan DLP selaku santriwati jilid Alquran hari Rabu 11 Maret 2020.

¹⁸Hasil observasi di kelas jilid Alquran kelas VII pada hari Rabu 26 Februari 2020.

Apabila santriwati masih belum paham maka dapat bertanya baik kepada ustadzah maupun teman-temannya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penyajian data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi selanjutnya melakukan tahap analisis data. Analisis data ini ditulis sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan tanpa rekayasa untuk menjawab kedua rumusan masalah.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin pada Santriwati Pondok Darul Hijrah Puteri

a. Perencanaan Pembelajaran

Seperti data yang sudah diuraikan di atas pada penyajian data tahap perencanaan yang dilakukan ada empat, yaitu:

1) Seleksi

Seleksi di sini guna mengelompokkan santriwati agar sesuai dengan kemampuannya sehingga mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran. Seleksi yang digunakan ialah membaca buku Iqro', jika anak tidak lulus maka di tempatkan pada kelompok jilid Ummi jika santriwati lulus membaca Iqro' santriwati di tempatkan kelompok tadarus Alquran.

2) Penempatan Kelompok Tahsin Santriwati

Penempatan kelompok belajar tahsin di sini berdasarkan kemampuan santriwati dalam membaca Alquran. Adapun satu kelompok

berkisar 9 – 16 orang sehingga memudahkan dalam memberikan materi pelajaran.

3) Pengajar Tahsin

Berhasil atau tidak suatu pembelajaran tergantung dari pengajar. Karena ialah yang melaksanakan metode guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penyajian di atas bahwa pengajar memang memiliki keahlian dalam melaksanakan metode. Karena sebelumnya mereka dibekali serta mengikuti pelatihan pelatihan dari Ummi Foundation. Pengajar harusnya dapat menyesuaikan serta beradaptasi dengan santriwati sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan efektif maka diperlukan perencanaan yang mana terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan seperti RPP. Mengenai perencanaan sebelum mengajar kedua ustadzah tidak menggunakan RPP karena pihak pondok tidak mewajibkan. Meskipun ustadzah tidak menggunakan RPP dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti adanya mempersiapkan materi, mengkondisikan suasana belajar, serta melakukan apersepsi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal

Sebelumnya berlangsung pembelajaran tahsin kegiatan di mulai dengan membaca do'a sebelum belajar kemudian menanyakan kabar dan keadaan santriwati. Ustadzah tidak akan memulai baca doa sebelum semuanya dalam keadaan tenang dan rapi. Jika masih ada yang berbicara baca doa sebelum belajar tidak akan dimulai.

2) Kegiatan Inti

Berjalan kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Kegiatan ini dimulai dengan apersepsi yaitu mengingat kembali materi pelajaran yang telah lalu dengan dibaca dan dihafalkan secara bersamaan. Untuk santriwati dengan materi jilid guru menggunakan pendekatan klasikal baca simak murni jika halaman dan jilidnya sama. Adapun pendekatan klasikal baca simak jika halaman dan jilid nya berbeda. Nada dan irama tartil yang digunakan dalam pembelajaran ini menggunakan nada rendah dan nada tinggi yang merupakan nada irama tartil Ummi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang diisi dengan mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan membaca dan mengahafalkannya, kemudian ustadzah memberikan kepada santriwati untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami. Pada kegiatan ini berjalan dengan lancar terlihat dari ustadzah menutup pembelajaran

dengan doa bersama-sama dan bersalaman. Demikian proses pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk mengukur sejauh mana materi telah diserap peserta didik serta dapat mengetahui bagaimana kualitas dari program pembelajaran tersebut. Data yang didapat berdasarkan observasi di lapangan bahwa kriteria penilaian yang digunakan tidak dengan menggunakan berupa angka nilai akan tetapi berupa kriteria pernyataan lulus dan tidak lulus. Jika santriwati dapat membaca Alquran dengan lancar maka dinyatakan lulus. Sedangkan santriwati yang belum lancar membaca Alquran dinyatakan tidak lulus dan mendapatkan bimbingan lagi dari pengajar masing-masing kelompok.

d. Program Tindak Lanjut Pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pembelajaran tahsin setelah pembelajaran tahsin selesai dilaksanakan ada program tindak lanjut yang digunakan. Bagi santriwati yang tuntas mereka tidak mengikuti pembelajaran tahsin sedangkan santriwati yang belum tuntas mendapatkan binaan dengan mengikuti lagi pembelajaran tahsin sampai tuntas. Dengan adanya binaan santriwati yang belum tuntas dari program pembelajaran tahsin dapat meminimalisir bacaan Alquran santriwati yang belum lancar.

2. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Pembelajaran Tahsin di Pondok Darul Hijrah Puteri

Menurut data yang telah diuraikan di atas, ada beberapa usaha yang dilakukan ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran santriwati:

a. Menjelaskan Kembali Materi yang Belum Dipahami

Sebagaimana target yang dicapai dalam pembelajaran yaitu semua anak dapat membaca Alquran dengan benar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran juga bergantung kepada seberapa pemahaman santriwati terhadap materi pembelajaran yang disampaikan ustadzah. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik.

b. Memuroja'ah hafalan surah-surah pendek

Pengulangan dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu tindakan berupa latihan berulang kali dilakukan peserta didik yang bertujuan untuk memantapkan hasil pembelajaran. Pemantapan diartikan sebagai usaha perluasan yang dilakukan melalui pengulangan.¹⁹

Muroja'ah hafalan surah pendek merupakan menghafal dengan mengulang kembali. Selain menghafal surah-surah pendek di dalamnya juga terdapat contoh hukum bacaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran tahsin sehingga santriwati mudah dalam memahaminya.

¹⁹Siti Hasniati Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik", dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2013, hal. 35.

c. Memberikan Motivasi untuk Bertanya

Dimiyati dan Mudiyo berpendapat bahwa peserta didik merupakan individu yang unik, artinya tiap individu memiliki perbedaan satu sama lainnya.²⁰ Begitu juga dengan tingkat pemahaman setiap santriwati itu berbeda-beda. Ada yang cepat dan ada yang lambat dalam memahami materi. Belum tentu ustadzah menjelaskan secara detail dan semuanya paham begitu saja. Oleh karena itu, pentingnya santriwati untuk bertanya kepada ustadzah maupun teman-teman yang sudah paham agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

d. Memberikan Tugas

Pemberian tugas menurut Imansyah Alipandi dalam bukunya yang berjudul *Didaktik Metodik Pendidikan* merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas.²¹

Agar dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai materi pelajaran maka diperlukan stimulus berupa pekerjaan tambahan di asrama. Pemberian tugas juga harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

e. Menghafal Materi Pelajaran

²⁰Siti Hasniati Gani Ali, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta Didik", ..., hal. 38.

²¹Syahraini Tambak, "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13 No. 1, April 2016, hal. 33.

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukan informasi kedalam otak. Menurut Kusnawa dalam bukunya yang berjudul *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir* mengatakan menghafal adalah mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.²² Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*), dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada didalam memori (*retrival*).²³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan kemampuan menghafal merupakan usaha seseorang dalam menguasai suatu keahlian agar dapat mengerjakan berbagai macam tugas tanpa melihat catatan. Kemampuan manusia dalam mengingat sesuatu akan terbatas ketika tidak diterapkan dalam kehidupan. Ilmu yang baik merupakan ilmu yang selalu diamalkan dalam kehidupan dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Agar materi pelajaran selalu diingat maka perlu dihafalkan.

²²Wowo Sunaryo Kusnawa, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 115.

²³Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 49.